

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran Bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain.¹

Dari kalangan peserta didik, banyak yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena cakupan dalam mata pelajaran ini sangat luas yang mencakup empat aspek yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Keterampilan membaca misalnya, keterampilan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan

¹ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 11

kecerdasan. Jadi, keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia, perintah membaca ini sedemikian penting dan dicantumkan dalam rangkaian wahyu pertama Allah di dalam surah Al-qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)^٢

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia. Dengan demikian, membaca merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Keterampilan membaca permulaan merupakan modal utama bagi murid di kelas awal yaitu Kelas 1 dan 2, Kegagalan dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian EndahWahyuningsih pada tahun 2013 menunjukkan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca yang rendah begitu pula kemampuan menulis. Mengingat hal tersebut, penanganan kesulitan membaca sangat diharapkan, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan kehidupan mendatang. Bagi anak yang tidak mampu membaca akan ketinggalan banyak informasi, Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), h. 1271

jenjang Sekolah Dasar merupakan sangat dipentingkan bagi anak untuk satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut.³

Akan tetapi, tujuan pendidikan sekolah akan tercapai maksimal jika dipengaruhi dengan proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu, harus disertai pula dengan proses pembelajaran yang mendukung, misalnya penggunaan metode yang lebih variatif. Karena dengan adanya proses belajar mengajar yang menarik dan bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal. Selain itu, hasil belajar peserta didik pun diharapkan lebih meningkat.

Terkait dengan proses pembelajaran efektif, yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar memuaskan. Hal ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Pada umumnya, proses pembelajaran di kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*) padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.⁴

³ EndahWahyuningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Membaca Nyaring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri", Skripsi, (Surabaya: Fakultas IAIN Sunan Ampel, 2012), h. 6

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5-6.

Pernyataan di atas sesuai dengan Jerome S. Bruner, seorang ahli psikologi perkembangan dan psikologi belajar kognitif.

Menurut pengalaman guru kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Bnjarasin, 75% dari jumlah siswa kelas 1 sudah bisa membaca akan tetapi anak belum bisa menganalisis bahkan belum mampu menguraikan suatu kalimat, semua itu dapat diketahui ketika anak-anak mengerjakan tugas atau soal ulangan yang diberikan oleh guru, masih banyak anak yang tidak paham apa maksud dari soal tersebut. Siswa yang kesulitan membaca (memahami soal yang diberikan) sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. Gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, menggigit bibir, adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca bahkan menangis. Gejala-gejala tersebut sering terjadi di kelas I dan Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan siswa dalam belajar membaca dan memahami suatu bacaan.

Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan antara lain, siswa tidak mengenali huruf, siswa sulit membedakan huruf, siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengambil langkah dengan memperbaharui metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), dengan cara pengenalan dan pengamatan keseluruhan (*struktural*) secara sepintas. Kemudian pengenalan dan pengamatan lebih jauh (*analitik*) sampai

bagian-bagian kemudian pengenalan dan pengamatan mendalam (*sintetik*) sehingga dapat memahami.

Berdasarkan pengamatan, kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran membaca tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru dalam menggunakan metode yang kurang tepat, dalam hal ini guru masih menggunakan metode konvensional. Hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, dengan harapan setelah diterapkannya metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) keterampilan membaca permulaan pada kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin semakin efektif.

Dari beberapa uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: Efektivitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kegiatan Membaca Permulaan Kelas I MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian yang dijabarkan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada kegiatan membaca permulaan Kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif pada kegiatan membaca permulaan kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran judul skripsi, maka ada baiknya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini antara lain:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah suatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.⁵

Dalam pembahasan ini efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas I MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin dalam kegiatan membaca permulaan. Jadi, efektivitas disini melihat sejauh mana metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat memberikan pengaruh terhadap dalam kegiatan membaca permulaan siswa.

2. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa permula. Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian kebagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.....*, h. 20

tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf; kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat.⁶

Jadi, melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya di rinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesis lagi menjadi dua kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Yang dimaksud dengan metode struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam penelitian ini adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula. Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) anak diharapkan termotivasi dan mampu membaca permulaan dengan baik dan benar.

3. Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁷ Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu: kemampuan oleh pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). Keterampilan bahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyanyi atau berbicara.

⁶ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 216

⁷ Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa, Ed. 4, cet. 1, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1180

Membaca merupakan aktivitas penting. Melalui kegiatan membaca, membaca dapat memperoleh gagasan dan informasi yang terkandung dalam bacaan.

Jadi keterampilan membaca yang ingin dilihat disini adalah keterampilan dalam membaca permulaan, bagaimana kemampuan siswa dapat menguasai teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan membaca yang menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal.⁸ Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenai bahasa tulis. Jadi, membaca permulaan disini adalah indikator yang akan diteliti, apakah membaca permulaan ini sesuai diterapkan dengan menggunakan metode Struktural Analiti Sintetik (SAS).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada kegiatan membaca permulaan Kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.

⁸ Jauharoti Alfin, Bahasa Indonesia paket 7-12, Ed. 1, ..., h. 14

2. Untuk mengetahui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif pada kegiatan membaca permulaan kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penelitian ingin mengetahui bagaimana penerepan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) kelas I di MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.
2. Metode manakah yang lebih efektif digunakan untuk kegiatan membaca permulaan pada siswa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) atau metode konvensional.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin karena bisa mendapatkan gaya pembelajaran baru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin agar bisa menambah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat memacu guru agar lebih baik dalam mengajarkan materi membaca.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, sehingga peneliti dapat menggunakan pengalaman baru yang didapatkannya untuk mengembangkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam pemikiran terhadap teknik pengajaran Bahasa Indonesia yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah dengan berlandaskan pada standar proses.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah “Efektivitas”.

Ha: Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* efektif pada kegiatan membaca siswa kelas I MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.

Ho: Metode *Stuktural Analitik Sintetik (SAS)* tidak efektif pada kegiatan membaca permulaan kelas I MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

1. Dilakukan oleh Ratno Saputro (08108244112) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*”.

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada kondisi awal sebesar 61,9 kemudian nilai rata-rata pada siklus I meningkat 10,2 dan pada siklus II meningkat 21,9.⁹

Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dari segi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah PTK sedangkan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MI Nurul Islam Yapahut Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng Setyani (X7210166) Fakultas KIP Universitas Negeri Surakarta dengan judul "*Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ayamputih Tahun Ajaran 2011/2012*". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD Negeri 2

⁹ Ratno Saputra, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SDN 1 Gebangsari Kebumen*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Ayam putih tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 45%, siklus II sebesar 73% dan siklus III sebesar 84%.¹⁰

Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dari teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah kuantitatif. Segi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah PTK sedangkan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SD Negeri 2 Ayam putih sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MI Nurul Islam Yapahut I Banjarmasin.

I. Sistemetika Penulisan

Adapun gambaran sistemetika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistemetika penulisan.

Bab II landasan teori yang meliputi: keterampilan membaca permulaan, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), dan metode pembelajaran konvensional.

¹⁰ Wilujeng Setyani, "*Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik* rta: Fakultas KIP Universitas NegeriSurakarta, 2012)

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, desaian penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, Data penelitian, Aanlisis data dan pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran.